

# UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER SLCQ-I PADA SISWA TINGKAT SMA/SEDERAJAT

Akhtar Nawfal Rafif<sup>1</sup>, Yohanes Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

<sup>2</sup> Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Korespondensi: [yohanes@fk.untar.ac.id](mailto:yohanes@fk.untar.ac.id)

## ABSTRAK

Kemampuan konsentrasi merupakan aspek penting dalam proses belajar, terutama pada siswa tingkat SMA, karena berkaitan langsung dengan pencapaian prestasi akademik. *Student Learning Concentration Questionnaire Indonesia Version* (SLCQ-I) merupakan instrumen yang dirancang untuk mengukur kompetensi belajar mandiri siswa, yang menjadi aspek penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan kesiapan menghadapi tantangan di era pendidikan modern. Kuesioner SLCQ-I perlu diuji validitasnya pada siswa SMA/ sederajat untuk memastikan akurasi dan konsistensinya dalam mengukur kompetensi belajar mandiri yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada jenjang ini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian potong lintang yang dilakukan di beberapa Siswa/i tingkat SMA/ sederajat dengan media *Google Forms*. Pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* dan pengujian reliabilitas menggunakan metode *internal consistency*. Hasil uji *Pearson Product Moment* menyatakan bahwa 19 item pertanyaan kuesioner SLCQ-I adalah valid ( $r$ -hitung >  $r$ -tabel) dan uji reliabilitas kuesioner dengan uji *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,911. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kuesioner SLCQ-I memiliki validitas dan reliabilitas yang baik sebagai alat ukur konsentrasi belajar pada siswa tingkat SMA/ sederajat.

**Kata Kunci:** Konsentrasi Belajar; Kuesioner SLCQ-I; Uji validitas; Uji reliabilitas

## ABSTRACT

*The ability to concentrate is a critical aspect of the learning process, especially among high school students, as it directly influences academic performance. The Student Learning Concentration Questionnaire Indonesia Version (SLCQ-I) is an instrument designed to measure students' self-learning competencies, which play a vital role in enhancing academic performance and preparing students to face challenges in the modern educational landscape. The validity of the SLCQ-I questionnaire needs to be tested among high school students or their equivalents to ensure its accuracy and consistency in measuring self-directed learning competencies that align with the characteristics of learners at this educational level. This study employs a cross-sectional design, conducted among high school students using Google Forms. Statistical analysis includes Pearson Product-Moment Correlation for validity testing and internal consistency reliability testing using the Cronbach's Alpha method. The results of the Pearson Product-Moment analysis indicate that all 19 items in the SLCQ-I questionnaire are valid ( $r$ -calculated >  $r$ -table), and the reliability test shows a Cronbach's Alpha value of 0.911. The study concludes that the SLCQ-I questionnaire is a valid and reliable tool for measuring self-learning competencies in high school students.*

**Keywords:** Learning Concentration; SLCQ-I Questionnaire; Validity Test; Reliability Test

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Belajar didefinisikan sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, terutama dalam hal perubahan perilaku, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar.<sup>1,2</sup> Konsentrasi belajar memainkan peran krusial karena merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi.<sup>3</sup> Kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi tetap optimal selama belajar menjadi kunci penting dalam mencapai prestasi akademik yang memuaskan.

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian selama proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu instrumen untuk mengukur kemampuan tersebut adalah kuesioner *Student Learning Concentration Questionnaire Indonesia Version* (SLCQ-I). Kompetensi yang dinilai dalam kuesioner ini mencakup kemampuan *saliency filter*, *sensitivity control*, *competitive selection*, dan *working memory*.<sup>4</sup> Seluruh item dalam SLCQ-I sangat relevan di kalangan siswa sekolah menengah atas (SMA) karena pada jenjang ini siswa dihadapkan pada peningkatan beban akademik, tuntutan kognitif yang lebih kompleks, serta kebutuhan untuk membangun kemandirian belajar dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir, seleksi perguruan tinggi, dan tantangan akademik di jenjang pendidikan berikutnya.<sup>5</sup>

Kuesioner SLCQ-I sudah pernah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian sebelumnya, namun memiliki beberapa keterbatasan dalam segi penggunaan dikarenakan pada penelitian sebelumnya uji validitas dan reliabilitas hanya dilakukan kepada kalangan mahasiswa.<sup>6</sup> Sehingga kuesioner SLCQ-I belum dapat digunakan secara efektif dalam penelitian dan praktik pendidikan terutama di kalangan siswa SMA/ sederajat karena belum adanya bukti validitas pada populasi tersebut. Padahal, terdapat perbedaan karakteristik perkembangan antara mahasiswa dan siswa tingkat SMA, terutama dalam aspek kedewasaan emosional, kapasitas fungsi eksekutif, serta strategi belajar yang digunakan. Siswa SMA masih berada dalam tahap perkembangan remaja akhir, yang dapat mempengaruhi cara mereka memproses informasi, mempertahankan perhatian,

dan mengatur diri dalam belajar. Selain itu, konteks belajar di SMA memiliki tantangan dan tekanan akademik yang berbeda dibandingkan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas SLCQ-I secara khusus pada siswa SMA guna memastikan bahwa instrumen ini benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Validitas kuesioner sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek yang dimaksud. Validitas kuesioner/alat ukur adalah sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek yang dimaksud. Validitas instrumen tidak hanya mencakup validitas isi, tetapi juga validitas konsep, serta validitas kriteria,<sup>7,8</sup> sehingga hasil pengukuran dapat diandalkan dalam menggambarkan kualitas konsentrasi belajar siswa dengan akurat.

Penggunaan kuesioner yang handal sangat penting bagi para pendidik dan peneliti untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa, merancang intervensi yang tepat, dan mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan realibilitas kuesioner SLCQ-I pada siswa SMA/SMK/MA/ sederajat agar dapat memastikan bahwa instrumen ini layak/ handal digunakan dalam pengukuran konsentrasi belajar pada tingkat pendidikan siswa SMA/SMK/MA/ sederajat di Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengamatan dilakukan dalam satu kali di kurun waktu yang sama.<sup>9</sup> Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner *Student Learning Concentration Questionnaire Indonesia Version* (SLCQ-I) terjemahan bahasa Indonesia.<sup>6</sup> Kuesioner ini diujikan kepada responden di bulan Oktober 2024 dengan melibatkan 60 siswa (sampel minimum 30 responden) SMA/SMK/MA/ sederajat yang sedang aktif dalam kegiatan pembelajaran di jenjang tersebut, dengan kriteria eksklusi yang diterapkan adalah siswa yang telah di diagnosis menderita penyakit terkait gangguan fungsi otak oleh dokter spesialis (*non-self diagnose*) dan/atau pernah di diagnosis mengalami gangguan mental oleh dokter spesialis (*non-self diagnose*) dan pernah atau sedang menjalani perawatannya untuk menghindari hasil bias, sebab gangguan

tersebut dapat menurunkan konsentrasi belajar.<sup>10-13</sup> Kuesioner ini disebarluaskan secara *online* menggunakan *platform Google Forms* kepada responden yang termasuk ke dalam kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-random consecutive sampling*.

Kuesioner SLCQ-I berisi 19 butir pertanyaan/ Pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1-7. Hasil ukur akan didapatkan pada skala 19-133, semakin tinggi skor total maka semakin tinggi konsentrasi belajar. Selanjutnya, data dari kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi analisis statistik yaitu SPSS. Uji validitas yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dikatakan valid apabila memenuhi syarat  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq 0,25$ ), dan reliabilitas suatu kuesioner dapat dikatakan baik jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari batas yang dianggap *acceptable* ( $\alpha \geq 0,6$ ).<sup>14</sup>

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengikutsertakan 60 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Karakteristik dasar responden penelitian tergambar dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian**

Parameter	N (%)	Mean (SD)
Jenis Kelamin		
• Laki-Laki	21 (35%)	-
• Perempuan	39 (65%)	
Usia, tahun		
• 15 Tahun	13 (21,7%)	
• 16 Tahun	33 (55%)	16,03 (0,712)
• 17 Tahun	13 (21,7%)	
• 18 Tahun	1 (1,7%)	
Kelas		
• SMA Kelas X	18 (30%)	-
• SMA Kelas XI	28 (46,7%)	
• SMA Kelas XII	14 (23,3%)	

Hasil uji validitas dengan *Pearson Product Moment* menyatakan bahwa semua item memiliki korelasi dengan skor total di atas ambang batas nilai valid kuesioner yaitu 0,25 untuk 60 responden. Nilai 0,25 merupakan batas sebuah item dianggap valid dengan ketetapan *confident interval* 95%.<sup>14</sup> (Tabel 2.) Pengujian nilai *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,911. Nilai tersebut berada di atas nilai ambang batas dimana kuesioner dikatakan reliabel yaitu harus lebih dari

0,6.<sup>14</sup> Hasil 2 teknik pengujian tersebut menyatakan bahwa kuesioner SLCQ-I adalah valid dan realibel untuk digunakan pada populasi siswa/i SMA/ sederajat.

**Tabel 2. Uji Validitas Kuesioner**

No.	Item Kuesioner	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	Saya tahu rentang nilai standar kelulusan mata pelajaran yang diberitahukan pengajar (bapak/ibu guru) (biasanya diinformasikan saat kontrak belajar)	0,381	0,25	Valid
2	Saya berusaha sebaik mungkin agar konsentrasi saya tidak terganggu supaya tetap fokus saat belajar di kelas	0,583	0,25	Valid
3	Meskipun saya menguap dan sangat mengantuk saya mencoba untuk tetap fokus	0,598	0,25	Valid
4	Saya berusaha agar tidak terganggu dengan obrolan teman saat di kelas	0,482	0,25	Valid
5	Saya memperhatikan poin poin bahasan yang ditekankan/menjadi perhatian di papan tulis/layar	0,696	0,25	Valid
6	Saya mampu melupakan hal hal atau permasalahan yang mengganggu pikiran saya, dan tetap dapat fokus saat di kelas	0,619	0,25	Valid
7	Saya mampu fokus terhadap instruksi pengajar (bapak/ibu guru)	0,662	0,25	Valid
8	Saya mampu memahami poin poin atau bahasan inti yang disampaikan pengajar (bapak/ibu guru)	0,599	0,25	Valid
9	Saya mampu memahami materi pembelajaran	0,636	0,25	Valid
10	Saya memahami tugas yang diberikan pengajar (bapak/ibu guru)	0,633	0,25	Valid
11	Saya selalu berpikir tentang materi pembelajaran	0,467	0,25	Valid
12	Saya memperhatikan saksama saat teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan pengajar (bapak/ibu guru)	0,626	0,25	Valid
13	Saya mencatat saat kegiatan belajar dan saya pun dapat mengatur cara belajar saya sendiri	0,665	0,25	Valid
14	Saya mampu memusatkan perhatian saya seperti yang diinstruksikan pengajar (bapak/ibu guru)	0,764	0,25	Valid
15	Saya memperhatikan pembelajaran yang cukup rumit yang disampaikan oleh pengajar (bapak/ibu guru)	0,631	0,25	Valid
16	Saya tahu poin poin penting dari hasil pembelajaran	0,710	0,25	Valid
17	Meskipun pembelajaran di kelas sangat monoton, saya masih tetap dapat fokus	0,755	0,25	Valid
18	Saya mampu menyoroti poin poin penting pada saat kegiatan pembelajaran	0,739	0,25	Valid
19	Pada saat saya harus memperhatikan poin poin penting di papan tulis/layar, saya mampu memusatkan perhatian pada papan tulis/layar	0,665	0,25	Valid

**Tabel 3. Uji Reliabilitas Kuesioner**

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,911	19

## **Pembahasan**

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 60 responden untuk memastikan data mendekati distribusi normal sehingga hasil analisis lebih akurat. Informasi pribadi responden dipisahkan dari kuesioner untuk menghasilkan jawaban jujur. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan semua 19 item kuesioner memiliki nilai korelasi di atas 0,25, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan analisis *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,911, jauh di atas ambang batas 0,6, yang menandakan kuesioner ini reliabel dan dapat menghasilkan hasil konsisten dalam pengukuran berulang.<sup>14</sup>

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa prestasi pada jenjang pendidikan sebelumnya yang meliputi nilai sekolah menengah dan skor pada ujian penerimaan, berfungsi sebagai prediktor kuat terhadap kinerja akademis di masa depan.<sup>15</sup> Siswa yang menetapkan tujuan spesifik untuk mencapai skor tertentu cenderung menunjukkan hasil akademis yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak melakukannya. Penegasan akan tujuan belajar di kalangan siswa memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan motivasi untuk mencapai skor yang lebih tinggi.<sup>16</sup> Orientasi siswa dalam akademis dapat mempengaruhi perilaku akademis mereka serta berdampak pada meningkatnya konsentrasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan akademis mereka.<sup>17,18</sup> Hal ini sesuai dengan bulir nomor 1, 16, dan 18 pada kuesioner SLCQ-I.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran sepenuhnya pada suatu mata pelajaran, serta mengabaikan hal lain yang di rasa tidak relevan. Kemampuan selektif menjadi sangat penting untuk mengeksklusi gangguan dari faktor eksternal yang berpotensi menghambat proses pemahaman dan penerapan pengetahuan baru. Siswa akan lebih efektif dalam menguasai materi yang dipelajari dan menyelesaikan tugas dengan baik bilamana siswa tersebut mampu berfokus dalam pembelajaran.<sup>1,19,20</sup> Namun, penelitian menunjukkan bahwa paparan terhadap kebisingan, seperti suara percakapan, dapat berdampak negatif pada kemampuan memori dan tingkat konsentrasi siswa.<sup>21</sup> Hal ini dielaborasi pada pertanyaan nomor 2, 3, 4, 6, 7, 14, 15, 17, dan 19 pada kuesioner SLCQ-I.

Cara pembelajaran siswa umumnya unik serta memiliki cara tersendiri dalam memahami materi, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup> Aktivitas ini tidak hanya melibatkan mendengarkan materi yang disampaikan pengajar, tetapi juga mencakup prakteknya, diskusi selama proses pembelajaran, serta penyelesaian soal-soal yang diberikan.<sup>23,24</sup> Hal ini sesuai di akomodasikan dalam pertanyaan nomor 11 serta 13 pada kuesioner SLCQ-I.

Peran aktif siswa sangat penting di tingkat SMA, di mana pada dasarnya siswa pasti memiliki rasa ingin tahu, yang mana sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan berbagai kemampuan lainnya.<sup>24</sup> Siswa terdorong untuk terlibat dalam aktivitas yang membangun kerja sama, yang tidak hanya meningkatkan kolaborasi tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang materi pelajaran. Kemandirian belajar siswa dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti inisiatif dalam belajar dan kemampuan menetapkan tujuan. Siswa yang memahami bahwa kesulitan adalah tantangan akan lebih termotivasi untuk mencari solusi. Selain itu, kemampuan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang relevan dan memilih strategi belajar yang tepat sangat penting untuk proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi sekedar penerima informasi tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran bilamana memiliki kemandirian dalam pembelajaran.<sup>25</sup> Hal ini tertuang dalam pertanyaan nomor 5, 8, 9, 10, dan 12 pada kuesioner SLCQ-I.

Penelitian ini memiliki kekurangan dengan tidak melakukan validasi eksternal dengan kuesioner lain dan menggunakan sampel yang terbatas, sehingga kurang mewakili keragaman siswa SMA. Penelitian lintas budaya juga diperlukan untuk mengevaluasi perbedaan antar kelompok budaya.<sup>6,26</sup>

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dari segi desain metode pengambilan data yaitu *non-random consecutive sampling* dan pengisian kuesioner secara daring. Hal ini menyebabkan bias berupa tidak semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (dibandingkan dengan metode *random sampling*), serta peneliti tidak dapat menilai bias responden yang mungkin terjadi selama responden mengisi data, baik dari segi keseriusan, kesahihan, dan lainnya.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas didapatkan 19 item pada kuesioner SLCQ-I dinyatakan handal untuk mengukur skala konsentrasi belajar pada subyek siswa SMA/SMK/MA/ sederajat. Kuesioner ini dapat digunakan secara luas dan perlu dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti berikutnya dengan mengintegrasikan konsep-konsep baru ke dalam kuesioner berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan.

## *Ethical clearance*

Penelitian ini telah dilakukan kajian terhadap kaidah etik bagi subyek studi yang dilakukan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, yang disetujui dengan nomor surat 412/KEPK/FK UNTAR/X/2024.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Margiathi SA, Lerian O, Wulandari R, Putri ND, Musyadad VF. Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *J Prim Edu* [Internet]. 2023 [cited 2024 Oct 1];1(1):63. Available from: <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/285>
2. Hasan M, Munfangati R, Mustika, Supartha IKDG, Tyaningsih RY, Satria R, et al. *Pembelajaran Digital*. 1st ed. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung; 2021. 9 p.
3. Andriana E, Rokmanah S, Aprilia L. Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Tembong 2. *J Holistika* [Internet]. 2023 [cited 2024 Oct 1];7(1):1. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/14653/8713>
4. Chen IH, Yang YTC, Hsu SW. Development and Evaluation of a Concentration Questionnaire for Students in Classroom. *Proceedings of Society for Information Technology & Teacher Education International Conference 2013*. McBride R, Searson M, editors. *Soc Inf Technol Teach Educ* [Internet]. 2013 [cited 2024 Oct 1];4226–30. Available from: <https://www.learntechlib.org/p/48789>
5. Cahya Fajrin A, Ika Mariyati L, Ramon A. Self Talk Untuk Mereduksi Stres Akademik Pada Siswa Kelas XII SMA Antartika Sidoarjo. *IINNOVATIVE J Soc Sci Res* [Internet]. 2023 [cited 2025 Aug 5];3(2):1633–43. Available from: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/475/409>
6. Sagareno AZ, Sutarto. Uji Validitas Angket SLCQ-I Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Lampung. *J Ilm Kesehat Sandi Husada* [Internet]. 2020 [cited 2024 Oct 1];9(1):8–12. Available from: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.197>
7. Hendryadi H. Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *J Ris Manaj dan Bisnis Fak Ekon UNIAT* [Internet]. 2017 [cited 2024 Aug 16];2(2):169–78. Available from: <https://dx.doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
8. Azwar S. *Reliabilitas dan validitas*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.

9. Sastroasmoro S, Ismael S. *Dasardasar metodologi penelitian klinis*. 5th ed. Jakarta: Sagung Seto; 2014.
10. Corrigan JD, Adams RS. The Intersection of Lifetime History of Traumatic Brain Injury and The Opioid Epidemic. *Addict Behav* [Internet]. 2019 Mar [cited 2024 Oct 1];90:143–5. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2018.10.030>
11. Corrigan JD. Traumatic Brain Injury and Treatment of Behavioral Health Conditions. *Psychiatr Serv* [Internet]. 2021 [cited 2024 Oct 1];72(9):1057–64. Available from: <https://doi.org/10.1176/appi.ps.201900561>
12. Son C, Hegde S, Smith A, Wang X, Sasangohar F. Effects of COVID-19 on College Students' Mental Health in The United States: Interview Survey Study. *J Med Internet Res* [Internet]. 2020 [cited 2024 Oct 1];22(9). Available from: <https://www.jmir.org/2020/9/e21279>
13. Giusti L, Mammarella S, Salza A, Vecchio S Del, Ussorio D, Casacchia M, et al. Predictors of Academic Performance During The Covid-19 Outbreak: Impact of Distance Education on Mental Health, Social Cognition and Memory Abilities in An Italian University Student Sample. *BMC Psychol* [Internet]. 2021 [cited 2024 Oct 1];9(142):1–17. Available from: <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00649-9>
14. Malay MN. *Belajar Mudah & Praktis (Analisis Data Stastistik dan JAPS)*. 2nd ed. CV. Madani Jaya. Bandar Lampung: Madani Jaya; 2022.
15. Silva PL, Sá C, Biscaia R, Teixeira P. High School and Exam Scores: Does Their Predictive Validity for Academic Performance Vary with Programme Selectivity? *SSRN Electron J* [Internet]. 2022 [cited 2024 Oct 1]; Available from: <https://ssrn.com/abstract=4134133>
16. Yongho K, Youngsik K. Examining The Relationship Between High School Student's Post-Graduation Career Plans, College Major Choices And Academic Achievement. *Korean Soc Study Local Educ Manag* [Internet]. 2023 [cited 2024 Oct 1]; Available from: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265010818>
17. Winata IK. Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi COVID-19. *J Komun Pendidik* [Internet]. 2021 [cited 2024 Oct 1];5(1):13. Available from: <https://scholar.archive.org/work/oij4nsmzuvbb3kk5tytyv4n4xq/access/wayback/http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/1062/pdf>
18. Taghinezhad A, Azadikhah M, Nabizadeh A. On The Relationship Between Motivational Goal Orientations and Academic Achievement Among Iranian Students. *Int J Lang Learn Appl Linguist World* [Internet]. 2015 [cited 2024 Oct 1];8(2):144–52. Available from: [https://www.researchgate.net/profile/Ali-Taghinezhad/publication/275522011\\_ON\\_THE\\_RELATIONSHIP\\_BETWEEN\\_MOTIVATIONAL\\_GOAL\\_ORIENTATIONS\\_AND\\_ACADEMIC\\_ACHIEVEMENT\\_AMONG\\_IRANIAN\\_STUDENTS/links/553e8b3a0cf294deef71739d/ON-THE-RELATIONSHIP-BETWEEN-MOTIVATIONAL-G](https://www.researchgate.net/profile/Ali-Taghinezhad/publication/275522011_ON_THE_RELATIONSHIP_BETWEEN_MOTIVATIONAL_GOAL_ORIENTATIONS_AND_ACADEMIC_ACHIEVEMENT_AMONG_IRANIAN_STUDENTS/links/553e8b3a0cf294deef71739d/ON-THE-RELATIONSHIP-BETWEEN-MOTIVATIONAL-G)
19. Cecep, Waskita DT, Sabilah N. Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *J Tahsinia* [Internet]. 2022 [cited 2024 Oct 1];3(1):63–70. Available from: <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
20. Arifudin O. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-teori dan Praktis)*. 1st ed. Widina Bhakti Persada. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung; 2022.
21. Ljung R, Sörqvist P, Kjellberg A, Green AM. Poor Listening Conditions Impair Memory for Intelligible Lectures: Implications For Acoustic Classroom Standards. *Build Acoust* [Internet]. 2009 [cited 2024 Oct 1];16(3):257–65. Available from: <https://doi.org/10.1260/135101009789877031>
22. Putri MFJL, Sasmita SK, Ilham M. Sikap Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan

- Pancasila. J Harmon Nusa Bangsa [Internet]. 2023 [cited 2024 Oct 1];1(1):49. Available from: <http://dx.doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.344>
23. Ismail A. Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif Bangkalan. 2009 [cited 2024 Oct 1]; Available from: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:141788224>
  24. Darmawan. Menciptakan Suasana Kelas yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. 2017 [cited 2024 Oct 1]; Available from: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:171924639>
  25. Bistari. Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Pengembangan Model di Prodi Pendidikan Matematika Pontianak. 2012 [cited 2024 Oct 1]; Available from: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:147478317>
  26. Pardede P. Penelitian Lintas Budaya. Semin Penelit Pendidik FKIP UKI [Internet]. 2009 [cited 2024 Oct 1]; Available from: [https://www.researchgate.net/profile/Parlindungan-Pardede/publication/345083529\\_Penelitian\\_Lintas\\_Budaya/links/5f9d8a17458515b7cfacdaa6/Penelitian-Lintas-Budaya.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/profile/Parlindungan-Pardede/publication/345083529_Penelitian_Lintas_Budaya/links/5f9d8a17458515b7cfacdaa6/Penelitian-Lintas-Budaya.pdf?origin=publication_detail)